

**POLA PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA BIDIKMISI 2013
(Studi tentang mahasiswa beasiswa bidikmisi 2013 Universitas Riau)**

**Oleh: Muhammad Sandra/ 1301110836
Muhammad.ksandra@student.unri.ac.id
Dosen Pembimbing: Drs. Syafrizal, M.Si**

Jurusan Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Tlp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat pendapatan mahasiswa bidikmisi terhadap Pola perilaku dan untuk mengetahui Tingkat Pola perilaku konsumsi mahasiswa bidikmisi 2013 Universitas Riau. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif yang dianalisa berdasarkan statistik inferensial. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori masyarakat konsumsi oleh Jean Baudrillard. Didalam penelitian ini Jumlah responden ada sebanyak 87 orang. Dengan teknik pengambilan sampel teknik *Sampling Propotional* teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen berstrata atau tidak secara proporsional. Hasil dari lapangan yang didapat adalah Terdapat hubungan antara Tingkat pendapatan mahasiswa bidikmisi dengan Pola perilaku konsumsi mahasiswa bidikmisi, yaitu secara keseluruhan Tingkat pendapatan dengan pola perilaku konsumsi adalah Rendah, dengan hasil 0,229, berdasarkan tingkat kualifikasi hubungan. Secara keseluruhan rata-rata Tingkat Pendapatan mahasiswa bidikmisi adalah pada posisi interval ke 2,98 atau dibulatkan 3. Posisi interval ke 3 menunjukkan dengan klasifikasi Sedang dengan kemampuan Tingkat Pendapatan mahasiswa Rp.1000.001 – Rp.1.200.000 per bulan. Tingkat pola perilaku konsumsi mahasiswa dengan posisi letak 2,51 terletak pada kualifikasi interval koefisien 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan Rendah. Dan Ada indikasi mahasiswa bidikmisi 2013 Universitas Riau untuk berperilaku konsumtif walaupun Tingkat hubungan variabel X dan Y rendah, Tingkat Pola perilaku konsumsi rendah, dan dengan pendapatan diposisi interval 3 Rp. 1.000.001– Rp.1.200.000 per bulan yang hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan prioritas saja, tetapi pada kenyataan di lapangan tidak sedikit ketika mendapatkan akumulasi dari pendapatan yaitu dari kiriman ortu, living kost, dan hasil usaha bahkan.

Kata Kunci: Beasiswa Bidikmisi, mahasiswa, perilaku konsumsi,

CONSUMPTION BEHAVIOR BEHAVIOR IN BIDIKMISI 2013
(*Study of student bidikmisi 2013 Universitas Riau*)

By: Muhammad Sandra / 1301110836
Muhammad.ksandra@student.unri.ac.id
Supervisor: Drs. Syafrizal, M.Si

Department of Sociology - Faculty of Social and Political Sciences
Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simp. Pekanbaru City 28293
Phone / Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of income level of student bidikmisi against behavior patterns and to know the level of consumption behavior behavior of students bidikmisi 2013 Universitas riau. This research is a Quantitative research that is analyzed based on inferential statistik. The theory used in this research is the theory of consumption society by Jean Baudrillard. In this research, there are 87 respondents. With technique sampling technique Sampling Propotional technique is used when the population has members who are not homogeneous stratified or not proportionately. The result of field obtained is the relation between income level of student of bidikmisi and consumption behavior pattern of student of bidikmisi, that is overall income level with consumption behavior pattern is Low, with result 0,229, based on qualification level relation. Overall Average Revenue Rate of student bidikmisi is is in the position of the interval to 2.98 or rounded 3. Position interval to 3 shows with the classification Medium with the ability of Student Revenue Rp.1000.001 - Rp.1.200.000 per month. Level of behavior pattern of student consumption with position of 2.51 lies on qualification interval coefficient 0,20 - 0,399 with Low level of relationship. And there is an indication of student bidikmisi 2013 Universitas Riau to behave consumptive although the relationship level of variable X and Y is low, Level of pattern of consumption behavior is low, and with income at interval 3 Rp. 1.000.001 - Rp.1.200.000 per month which can only to meet the priority needs, but in reality in the field not less when getting the accumulation of income that is from parent shipments, living board, and even business results.

Keywords: Bidikmisi scholarships, students, consumption behavior

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pemerintah sebagai penyelenggara sistem pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang berakhlak mulia serta beriman dan bertakwa. Pada tahun 2010 Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, meluncurkan program bantuan bidikmisi (Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi). Program ini diluncurkan untuk memberikan bantuan dan biaya pendidikan kepada mahasiswa atau calon mahasiswa dari keluarga yang secara ekonomi kurang mampu, akan tetapi calon mahasiswa tersebut mempunyai kemampuan lebih untuk berprestasi tolok ukurnya baik dibidang akademik, kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Universitas Riau sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang berada dibawah Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan tinggi juga mendapat bantuan bidikmisi. Mahasiswa yang memperoleh beasiswa penuh dari program bidikmisi diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di Perguruan Tinggi selama 8 (delapan) semester untuk program Diploma IV dan S1. Dan selama 6 (enam) semester untuk program Diploma III dengan ketentuan penerima beasiswa berstatus mahasiswa aktif.

Dana yang didapat oleh mahasiswa yang lulus seleksi adalah, biaya pendidikan atau pembayaran uang kuliah sebesar Rp 2.400.000.00 per semester dan biaya hidup sebesar Rp 600.000.00 per bulan yang disalurkan per semester sebesar Rp 3.600.000.00 ke tiap-tiap rekening mahasiswa penerima Bidikmisi.

Pengelolaan beasiswa ini dilakukan oleh pihak Kemahasiswaan dan Alumni rektorat Universitas Riau sesuai dengan syarat penggunaannya. Penggunaan beasiswa bidikmisi telah diatur dalam ketentuan, kesepakatan bersama saat calon penerima beasiswa menandatangani surat perjanjian hitam diatas putih bermaterai, yang didalamnya memuat keterangan akan menggunakan dana beasiswa tersebut dengan sebaik-baiknya dan tepat guna, tidak menyalahgunakan pada hal-hal yang tidak pada tempatnya (sesuai dengan syarat ketentuan yang berlaku). Sesuai dengan pedoman penggunaan beasiswa bidikmisi yang telah ditetapkan oleh Dikti. Maka dengan ini sangat perlu mengkaji pola perilaku konsumsi beasiswa bidikmisi yang diterima oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, karena dikhawatirkan dana bantuan yang seharusnya di pergunakan untuk pendidikan, tidak tepat guna.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karakteristik responden dan Sosial ekonomi keluarga mahasiswa bidikmisi 2013 Universitas Riau ?
2. Bagaimana Hubungan Tingkat pendapatan mahasiswa bidikmisi 2013 terhadap Pola perilaku konsumsi ?
3. Bagaimana Tingkat Pola perilaku konsumsi mahasiswa bidikmisi 2013 Universitas Riau ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa Karakteristik responden dan Sosial ekonomi keluarga mahasiswa bidikmisi 2013 Universitas Riau.
2. Untuk menganalisa hubungan Tingkat pendapatan mahasiswa bidikmisi 2013 terhadap Pola perilaku konsumsi.
3. Untuk menganalisa Tingkat Pola perilaku konsumsi mahasiswa bidikmisi 2013 Universitas Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya konsep sosiologi khususnya sosiologi ekonomi.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi tentang pentingnya sebuah arti tanggung jawab.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan kajian bagi pihak berwenang untuk mengevaluasi penggunaan pola perilaku dari mahasiswa bidikmisi.

BAB II KERANGKA TEORITIS

2.1 Perspektif Konsumsi dari Ahli

Dalam istilah sehari-hari konsumsi sering diartikan sebagai tindakan pemenuhan makanan dan minuman saja. Namun sejatinya tindakan konsumsi lebih luas dari pengertian tersebut di atas, konsumsi merupakan tindakan penggunaan barang dan jasa akhir yang siap digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. "Fungsi utama dari barang dan jasa konsumsi ialah memenuhi kebutuhan langsung pemakainya".

Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi. Barang dapat dipilah menjadi barang tidak tahan lama (*nondurable goods*) yaitu barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian dan barang tahan lama (*durable goods*) yaitu barang yang memiliki usia panjang seperti mobil, televisi, dan alat-alat elektronik. Sementara itu jasa (*service*) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter.

Dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh individu atau rumah tangga untuk pembelian barang-barang (tidak tahan lama maupun barang yang tahan lama) dan

jasa hasil produksi, yang dilakukan secara rutin ataupun hanya sementara guna memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan.

Menurut Don Slater (1997), konsumsi adalah bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, barang simbolik, jasa atau pengalaman) yang dapat memuaskan mereka. Berhubungan dengan sesuatu yang dapat memuaskan mereka dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menikmati, menonton, melihat, menghabiskan, mendengar, memperhatikan, dan lainnya.

Jadi pengertian konsumsi dari Slater tersebut, sesuai dengan istilah mengkonsumsi, seperti yang dikutip Featherstone (2001) dari Raymond Williams, sebagai merusak (*to destroy*), memakai (*to use up*), membuang (*to waste*), dan menghabiskan (*to exhaust*). Dengan pendapat yang diutarakan oleh Slater jelas bahwa penggunaan uang beasiswa bagian dari pengertian konsumsi yang di jelaskan Slater, menikmati, menghabiskan terlepas dari tindakan apa yang digunakan saat menghabiskan uang tersebut.

Max Weber dalam *Economy and Society* menyatakan bahwa tindakan konsumsi dapat dikatakan sebagai tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku dari orang lain dan oleh karena itu di arahkan pada tujuan tertentu. Selain itu Weber berpendapat selera merupakan pengikat kelompok dalam (*in group*).

Aktor-aktor kolektif atau kelompok status berkompetisi dalam dalam pandangan simbolik. Keberhasilan dalam kompetisi ditandai dengan kemampuan untuk memonopoli sumber-sumber budaya, akan meningkatkan prestise dan solidaritas kelompok. Veblen dalam tulisannya *The Theory of the Leisure Class*, mengatakan bahwa kapitalisme industri berkembang secara bar-bar, karena property privat tidak lain

merupakan “barang rampasan yang diambil melalui kemenangan perang (1994:27), menyebabkan pemilik modal berperilaku sewenang-wenang tanpa peduli kepentingan masyarakat sekitar.

Sehingga memunculkan *abseente owner*, pemilik modal tidak melakukan apa-apa tapi mendapatkan hasil yang banyak, maka tumbuhlah lapisan masyarakat yang disebut Veblen *Leisure Class*, dengan nafsu mengejar kekayaan pola konsumsi yang mencolok. Seperti pengembangan fashion, pesta yang prestis hidup dalam hedonistik, pola kehidupan konsumsi yang mencolok ini (*conspicuous consumption*) hal yang merugikan masyarakat secara keseluruhan.

Abraham Maslow (Engel, 1995) kebutuhan di organisasi sedemikian rupa untuk menetapkan prioritas dan hierarki kepentingan. Tingkat kebutuhan berjajar dalam prioritas dari yang terendah sampai yang tertinggi yang masuk kedalam tiga kategori dasar:

1. Kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup hayati yaitu: kebutuhan untuk mendapatkan air, udara, dan pangan dalam kualitas dan kuantitas tertentu. Seperti makan, minum, bernafas, rasa aman, bereproduksi/ menjaga keturunan dan kelangsungan hidup.
2. Kebutuhan untuk kelangsungan hidup manusiawi yaitu: kebutuhan hidup layak sebagai manusia yang dapat berbentuk material dan non material. Seperti rasa cinta, interaksi, afiliasi atau kebutuhan untuk bisa diterima oleh orang lain menjadi penting bagi mereka.
3. Kebutuhan untuk memilih, yaitu kebutuhan akan kemampuan untuk melakukan pilihan terhadap peluang-peluang tertentu yang berkaitan dengan hidupnya. Seperti aktualisasi diri, mengembangkan ekspresi sebagai variasi gaya hidup.

2.4 Riveiw Kajian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	Bustamil Arifin Program Studi Pendidikan Ekonomi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Tanjung Pontianak. PENGGU NAAN BEASISWA BIDIK MISI PADA MAHASISWA FKIP UNTAN	Melihat penggunaan Dana beasiswa bidikmisi pada Mahasiswa FKIP UNTAN	(1) Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi sebagian kecil belum sesuai dengan syarat penerimaan mahasiswa bidikmisi tahun 2010. (2) Beasiswa bidikmisi yang diterima oleh penerima beasiswa bidikmisi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Tanjungura angkatan 2010, antara lain digunakan untuk biaya hidup,

			biaya makan, biaya transportasi, biaya komunikasi, biaya tempat tinggal, biaya buku-buku dan bahan mata kuliah, biaya membeli pakaian, biaya membeli sepatu dan/atau sandal, biaya membeli handphone dan/atau aksesoris handphone.
--	--	--	--

Tabel diatas merupakan hasil dari penelitian terdahulu yang penulis kutip . dalam penelitian terdahulu penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu untuk Sasaran Penelitian yaitu Mahasiswa Bidikmisi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Univeristas Riau di tujuh Fakultas yang ada di kampus Bina widya panam yaitu FKIP, FISIP, FEKON, FMIPA, F. TEKNIK, FAPERITA dan FAPERIKA.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Pada dasarnya populasi adalah himpunan semua hal yang ingin di ketahui, dan biasanya disebut sebagai universum. Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian yang diangkat penulis adalah seluruh total dari mahasiswa penerima bidikmisi 2013 dari FKIP, FISIP, FEKON, FMIPA, F.TEKNIK, FAPERITA, FAPERIKA Universitas Riau dengan jumlah 665.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dengan Jenis pengambilan sampel Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n= Ukuran sampel

N= Populasi

e= Taraf Kesalahan (Error) 0.1 (10%)

Artinya, Tingkat Keabsahan/kepercayaannya adalah 90% dengan taraf kesalahan 10%

$$n = \frac{665}{1 + 665 (0.1)^2}$$

n = 86.75 Dibulatkan jadi 87, sesuai dengan kebijaksanaan dan kemudahan

peneliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder ini disebut juga data tersedia. Jadi data sekunder yang ada didapat dari database yang telah ada melalui Bagian Kemahasiswaan dan Alumni rektorat Universitas Riau.

3.3.2 Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru. Jadi data ini adalah yang akan didapat ketika peneliti telah melakukan penelitian saat dilapangan nanti, seseuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

3.4.1 Angket (Kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk dapat menggunakan teknik ini, disyaratkan responden harus memiliki tingkat pendidikan yang memadai. Dengan angket ini nantinya akan disebarkan kepada mahasiswa bidikmisi yang menjadi sampel terpilih atas penelitian ini.

3.4.2 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang langsung ditujukan pada subyek atau sampel penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Jadi peneliti dapat menggunakan dokumen yang berkaitan dengan apa penelitian seperti SK Keputusan Rektorat Mengenai Mahasiswa bidikmisi terpilih, catatan pihak terkait dan lain-lain.

3.5 Teknik Analisi Data

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) Analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Menurut Lexy J. Moleong (2000) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

3.8.1 Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan secara kuantitatif. Kita akan menguji hipotesis.

3.8.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan fenomena dan teori yang telah diuraikan sebelumnya maka jawaban sementara atas penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh karakteristik sosial ekonomi dan perbedaan pola perilaku konsumsi mahasiswa di Universitas Riau sebagai berikut:

Hipotesis dalam Uraian kalimat :

H1 : Ada pengaruh Tingkat pendapatan terhadap pola perilaku konsumsi mahasiswa

bidikmisi 2013 Universitas Riau.

H0 : Tidak ada pengaruh Tingkat pendapatan terhadap pola perilaku konsumsi mahasiswa bidikmisi 2013 Universitas Riau.

Hipotesis model Statistiknya

H1: $\beta \neq 0$

H0: $\beta = 0$

BAB VI

ANALISIS HASIL DAN HIPOTESIS

6.1 Uji Korelasi

Uji Korelasi merupakan operasi statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel.

Tabel 6.1 Data Uji Korelasi (Hubungan TPM dengan PPK)

No	Variabel	r hitung	Tingkat hubungan korelasi
1	TPM dengan PPK	0,229	Rendah

Sumber: Olahan 2017

Kita ingin melihat Hubungan keseluruhan Tingkat pendapatan dengan pola perilaku konsumsi, maka didapat hasil 0,229, (hasil ini disebut juga koefisien korelasi) berdasarkan tingkat kualifikasi hubungan maka 0,229 adalah Rendah.

6.2 Uji Regressi

Regressi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antar variabel. Tujuan utamanya adalah untuk memprediksi atau meramalkan nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel lain yang diketahui.

Tabel 6.2 Data Uji Regressi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
JUMLAH	15.18	3.700	87
TPM	2.98	1.312	87

Sumber: Olahan 2017

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TPM ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: JUMLAH

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.229 ^a	.052	.041	3.623

a. Predictors: (Constant), TPM (X, Variabel Bebas)

b. Dependent Variable: JUMLAH (Y, Variabel Terikat)

Change Statistics

R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
.052	4.684	1	85	.033

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*. Terlihat pada baris pertama koefisien (r_{xy}) = 0,229 dan F hit (F Change) = 4,684, dengan p-value = 0,033 < 0,05. Hal ini berarti H0 ditolak. Dengan demikian koefisien korelasi X dan Y adalah signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel diatas terlihat pada baris ke-2, yaitu R square = 0.052 yang mengandung makna bahwa 5,2 % variasi variabel Tingkat Pendapatan mempengaruhi variabel Pola perilaku konsumsi, sisanya dipengaruhi 94,8% ditentukan oleh variabel lainnya yang tak terduga, misalnya Pengaruh lingkungan kampus, Pengetahuan mode/ fashion, Latar Belakang kehidupan, Kepribadian, Teman Sebaya, Media Online, Media massa dan lain sebagainya.

ANOVA^a

Model	Sum of	Df	Mean	F	Sig.
-------	--------	----	------	---	------

		Squa res		Sq uar e		
1	Regre sion	61.4 72	1	61. 47 2	4. 68 4	.0 33 b
	Resid ual	1115 .586	8 5	13. 12 5		
	Total	1177 .057	8 6			

a. Dependent Variable: JUMLAH (Y, Variabel Terikat)

b. Predictors: (Constant), TPM (X, Variabel Bebas)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression* kolom ke-5, yaitu $F_{hit} (b/a) = 4.684$ dan $p\text{-value} = 0.033 < 0.05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, regresi Y atas X adalah signifikan atau Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap Pola perilaku konsumsi.

Coefficients^a

Model		Unstanda rdized Coefficie nts		Stand ardized Coeffi cients	T	Si g.
		B	St d. E rr or			
1	(Con stant)	13. 26 5	.9 6 8		13. 70 3	. 0 0
	TPM	.64 5	.2 9 8	.229	2.1 64	. 0 3 3

a. Dependent Variable: JUMLAH (Y, Variabel Terikat)

Dari Output SPSS diatas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linier diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi $\hat{Y} = 13,265 + 0,645X$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hit} = 2.164$ dan $p\text{-value} = 0.033/2 = 0.0165 < 0.05$ artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan

demikian “Ada pengaruh Tingkat pendapatan terhadap pola perilaku konsumsi mahasiswa bidikmisi 2013 Universitas Riau”.

Residuals Statistics^a

	Mini mum	Maxi mum	M ea n	Std. Devi ation	N
Pred icted Valu e	13.9 1	16.4 9	15 .1 8	.845	8 7
Resi dual	- 9.19 9	10.4 46	.0 00	3.60 2	8 7
Std. Pred icted Valu e	- 1.50 7	1.54 2	.0 00	1.00 0	8 7
Std. Resi dual	- 2.53 9	2.88 3	.0 00	.994	8 7

a. Dependent Variable: JUMLAH

6.3 Analisis Generalisasi Pola Perilaku Konsumsi

Tabel 6.3 Data Deskriptif Mean Jumlah dan TPM

Descriptive Statistics		
	N	Mean
TPM	87	2,98
JUMLAH	87	15,18
Valid N (listwise)	87	

Sumber: Data Olahan lapangan 2017

- Tingkat Pola konsumsi berdasarkan mean jumlah 15,18 dibulatkan 15 terletak pada skor 11 – 15 berarti Tingkat Perilaku Konsumsi adalah Rendah. Jadi secara keseluruhan 87 responden yang terpilih secara random, mereka mahasiswa bidikmisi 2013 yang berperilaku konsumsi rendah. Ini artinya secara keseluruhan dari sampel 87 orang mahasiswa bidikmisi mereka semua secara keseluruhan berperilaku Hemat terhadap variabel pola perilaku

konsumsi (Dependent). Pola perilaku Hemat yang di tunjukkan oleh mahasiswa bidikmisi adalah merupakan bentuk adaptasi dari 2 faktor utama yang mempengaruhi, yaitu Tingkat Pendapatan Mahasiswa rata-rata pada posisi 3 yaitu Rp.1000.001 – Rp.1.200.000 per bulan dan nilai pengeluaran yang tinggi disetiap bentuk konsumsi baik dalam mendukung perkuliahan maupun dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- 2,98 dibulatkan menjadi 3 berarti letak kemampuan uang mahasiswa dari rata-rata Rp.1000.001 – Rp.1.200.000 per bulan. Perhitungan ini Sama dengan tabel Tingkat Pendapatan mahasiswa, tabel sebelumnya yaitu pendapatan mahasiswa berdasarkan mayoritas didominasi oleh kategori sedang yakni pendapatan mahasiswa Rp.1000.001 – Rp.1.200.000 per bulan.

Dengan semua data yang telah di uji melalui proses yang telah ditentukan, semua data dapat dinyatakan valid, reliabel dan linier maka dengan ini kita dapat menarik kesimpulan bahwa “Ada pengaruh Tingkat pendapatan mahasiswa terhadap pola perilaku konsumsi maha bidikmisi 2013 universitas riau”, yaitu sebesar 5,2% masih ada sisa 94,8% yang di pengaruhi varabel lainnya yang tak terduga seperti Pengaruh lingkungan kampus, Pengetahuan mode/fashion, Latar belakang kehidupan, Kepribadian, Tingkat Pendidikan, Teman Sebaya, Media Online, Media massa dan lain sebagainya., walaupun:

1. Dengan tingkat koefisien korelasi antar variabel Tingkat pendapatan dan Pola perilaku adalah rendah, sebesar 0,229. (Hubungan)
2. Tingkat Pola konsumsi berdasarkan mean jumlah 15,18 dibulatkan 15 terletak pada skor 11 – 15 berarti Tingkat Perilaku Konsumsi adalah Rendah.
3. Dengan pendapatan mahasiswa di posisi interval 2,98 dibulatkan 3 yaitu .

Rp. 1.000.001– Rp.1.200.000 per bulan.

Berikut paparan Analisis Tingkat Pola Perilaku Konsumsi Berdasarkan Kategori Kualifikasi Nilai.

Tabel 6.4 Data Analisis Tingkat Pola Perilaku Konsumsi

No	Kualifikasi Nilai	Frequency	%
1	Sangat Rendah	6	6,9
2	Rendah	38	43,7
3	Sedang	36	41,4
4	Tinggi	7	8,0
5	Sangat Tinggi	0	0
Total		87	100

Sumber: Data Olahan lapangan 2017

Berikut adalah Analisis Tingkat Pola Perilaku Konsumsi mahasiswa bidikmisi 2013 Universitas Riau dengan sampel 87 orang responden dari 655 dari 7 Fakultas di kampus panam binawidya km 12,5 secara keseluruhan dari 6 item pertanyaan yang dibagi berdasarkan kebutuhan menurut intensitasnya, kebutuhan primer dan sekunder. Diketahui ada 7 orang mahasiswa yang berperilaku konsumsi tinggi, definisi tinggi disini dapat diartikan boros dalam konsumsi terhadap ke enam item pertanyaan, 36 orang berperilaku konsumsi sedang, dengan pengertian bahwa netral tidak terlalu boros dan tidak terlalu hemat (pas) mereka adalah yang dapat mengatur keuangan secara netral untuk kebutuhan primer dan sekundernya.

38 orang berperilaku konsumsi rendah, dengan kata lain berperilaku hemat, data 38 orang berkonsumsi rendah/ hemat ini setara atau sama dengan paparan analisis pola perilaku konsumsi secara General yaitu juga rendah atau kata lain berperilaku hemat. Dan 6 orang berperilaku konsumsi sangat rendah, artinya sangat hemat (extra). Perilaku hemat dan terlalu hemat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain salah satunya yang paling mendominasi adalah pendapatan yang rendah, sehingga membuat mahasiswa bidikmisi untuk

berpikir lebih bijak dalam menggunakan keuangan untuk memenuhi kebutuhan selama perkuliahan.

Dari keenam item pertanyaan yang dibagi kedalam dua bentuk kebutuhan yaitu kebutuhan primer dan sekunder, dapat kita lihat berdasarkan pembagian penjelasan item pertanyaan diatas bahwasanya 50% mahasiswa bidikmisi menggunakan uangnya untuk pengeluaran konsumsi makan dengan biaya pengeluaran Rp. 300.000 – Rp. 500.000 dari rata-rata pendapatan mahasiswa Rp. > 1.000.000 – Rp. 1.200.000 yang dihitung perbulan. Untuk pengeluaran konsumsi Sandang, Kosmetik, Komunikasi, Hiburan merupakan bentuk pengeluaran yang bersifat berjangka waktu/berperiode dengan demikian, biaya yang digunakan tidak bersifat mendesak dan dapat ditunda oleh sebab itu biayanya dapat digunakan untuk konsumsi yang lebih diprioritaskan. Untuk konsumsi Perkuliahan menempati posisi menengah artinya untuk deposit keuangan perkuliahan harus ada stanby selalu ketika saat dibutuhkan, tapi pengeluarannya tidak sebanyak pengeluaran konsumsi yang menggunakan 50% dari pendapatan.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Dari data karakteristik responden dan sosial ekonomi keluarga mahasiswa bidikmisi 2013, masih ada mahasiswa bidikmisi yang sebenarnya tidak layak untuk menerima beasiswa bidikmisi karena ada beberapa persyaratan umum yang dilanggar dan seharusnya tidak dapat menerima beasiswa tersebut.
2. Terdapat hubungan antara Tingkat pendapatan mahasiswa bidikmisi dengan Pola perilaku konsumsi mahasiswa bidikmisi, yaitu secara keseluruhan Tingkat pendapatan dengan pola perilaku konsumsi adalah Rendah, dengan hasil 0,229, berdasarkan tingkat kualifikasi hubungan.
3. Hasil pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari $p\text{-value} = 0,033 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian koefisien korelasi X dan Y adalah signifikan. Artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian “Ada pengaruh Tingkat pendapatan terhadap pola perilaku konsumsi mahasiswa bidikmisi 2013 Universitas Riau”. Dengan koefisien determinasi, yaitu $R\text{ square} = 0.052$ yang mengandung makna bahwa 5,2 % variasi variabel Tingkat Pendapatan mempengaruhi variabel Pola perilaku konsumsi, sisanya 94,8% dipengaruhi variabel lainnya yang tak terduga, misalnya Pengaruh lingkungan kampus, Pengetahuan mode/ fashion, Latar Belakang kehidupan, Kepribadian, Teman Sebaya, Media Online, Media massa dan lain sebagainya.
4. Secara keseluruhan rata-rata Tingkat Pendapatan mahasiswa bidikmisi adalah pada posisi interval ke 2,98 atau dibulatkan 3. Posisi interval ke 3 menunjukkan dengan klasifikasi Sedang dengan kemampuan Tingkat Pendapatan mahasiswa Rp.1000.001 – Rp.1.200.000 per bulan. Tingkat Pola konsumsi berdasarkan mean jumlah 15,18 dibulatkan 15 terletak pada skor 11 – 15 berarti Tingkat Perilaku Konsumsi adalah Rendah.
5. Ada indikasi mahasiswa bidikmisi 2013 Universitas Riau untuk berperilaku konsumtif walaupun Tingkat hubungan variabel X dan Y rendah, Tingkat Pola perilaku konsumsi rendah, dan dengan pendapatan di posisi interval 3 Rp. 1.000.001– Rp.1.200.000 per bulan yang hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan prioritas saja, tetapi pada kenyataan di lapangan tidak sedikit ketika mendapatkan akumulasi dari pendapatan yaitu dari kiriman ortu, living kost, dan hasil usaha bahkan. Mereka membeli barang mewah, seperti membeli handbag, accessories pakaian,

mengganti handphone baru dan lain sebagainya.

7.2 Saran

1. Dikti

- Menambah Uang living cost untuk mahasiswa bidikmisi, seyogyanya selama ini tidak cukup.
- Mengupgrade sistem pencairan, agar pencairan tepat waktu, tepat jumlah dan tepat sasaran

2. Universitas Riau

- Lebih selektif lagi dalam menyeleksi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, sesuai dengan aturan dari Dikti.
- Memilih pihak pelaksana dari Kopertis yang adil dan amanah sebagai selector.

3. Fakultas

- Hargai segala Prestasi dari mahasiswa bidikmisi, baik dukungan immaterial dan materiil.

4. Mahasiswa Penerima Bidikmisi

- Untuk mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi untuk bijak dalam menggunakan uang.
- Berprestasilah dalam bidang masing-masing sesuai minat dan bakat.
- Berbakti kepada Agama, Nusa, dan Bangsa.

Baudrillard, J.P., (1970, *La Societe de Consommation*), penerj. Wahyunto, 2009, dalam *Masyarakat Konsumsi*, cet. 3, Kreasi Wacana, Yogyakarta.

Buku Pedoman Bidikmisi 2017. *Pedoman penyelenggaraan bantuan biaya pendidikan bidikmisi tahun 2017*, Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Jakarta.

Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group.

ENH, Dyah hapsari. 2006. *Perilaku Konsumtif dalam lingkungan remaja di Kota Palembang (Studi tentang konsumsi dan gaya hidup remaja di Kelurahan 24 Ilir Palembang)*. Dalam Prosiding Seminar hasil Program Pengembangan Diri 2006. Jakarta. Hal 77-88.

Fadhilah – *Relevansi Logika Sosial Konsumsi dengan Budaya Konsumerisme dalam Perspektif Epistemologi Jean Baudrillard*. Abstract.

Hanya 30 persen pelajar bisa kuliah. 2016. diakses jumat 23 september 2016 pukul 20.21 <https://m.tempo.co/read/news/2014/06/07/079583184/>.

Husein Umar. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cetakan ke-6. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-pokok materi Metodologi penelitian dan aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Kadir. 2015. *Statistika Terapan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada

Kattsoff, Louis O., (*Elements of Philosophy*), penerj. Soejono

DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhson. 2009. *Handout Mata Kuliah Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: Pendidikan Ekonomi.

Anggraini, putri R.D. 2010. *Praktek konsumtif mahasiswa Bidikmisi FIS UNS*. Surabaya. Vol 2. No. 2 tahun 2014.

Arifin, B. 2013. *Penggunaan Beasiswa bidikmisi pada mahasiswa FKIP UNTAN*. Pontianak. Vol 2. No. 2 tahun 2013.

- Soemargono, 1986, dalam *Pengantar Filsafat*, cet. 1, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Kemenristekdikti. 2016. *Pengertian bidikmisi*. diakses jumat 24 september 2016 pukul 21.10. <http://www.dikti.go.id/>
- Malo, manasse dan Trisnoningtiyas, Sri., *Metode Penelitian Masyarakat: Pusat antara Univeristas ilmu-ilmu sosial Universitas Indonesia*, Jakarta.
- Qhoirun P.R, I made S., “ *Pola Penggunaan Beasiswa Bidikmisi pada mahasiswa di FIS UNESA Angkatan tahun 2010*”. Vol 3. No. 3 tahun 2015.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, Sekretariat Negara. Jakarta.
- Saifuddin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sejarah Beasiswa Bidikmisi 2016. Diakses jumat 23 september pukul 20.30 <http://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/>.
- Sekretariat Jendral MPR RI. 2013. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soediyono, R. 1989. *Ekonomi Mikro: Perilaku, Harga Pasar dan Konsumen Edisi 3*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Edisi ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Surat Keputusan Rektor Universitas Riau. 2014. *Tentang Penetapan Penerima Beasiswa Bidikmisi dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 s.d. 2018 bagi Mahasiswa Universitas Riau*.
- Sutisna. 2002. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan dan Prosedur Ujian Fisip UR. 2008. *Pedoman dan Prosedur Ujian Skripsi FISIP UNRI*. Pekanbaru: UR Press.
- Trihendradi. 2012. *Step by step SPSS 20*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Yousda, Amirman dan Arifin, Zainal. 1993. *Penelitian dan Statistika Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.